

ABSTRAK

Motif batik tulis merupakan bagian tak terpisahkan dari budaya Indonesia yang kaya dan bernilai tinggi. Hak Cipta menjadi instrumen penting dalam perlindungan karya seni ini, sementara prinsip *Maqasid al-Shariah* menawarkan kerangka nilai-nilai untuk memahami dan mengatur Hak Cipta secara islami. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki bagaimana Hak Cipta motif batik tulis diterapkan dan dipahami dalam konteks *Maqashid al-Shariah* oleh pengrajin, desainer, dan pemangku kepentingan terkait.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif penelitian lapangan (*field reseach*) yang bersifat deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Sumber data primer diperoleh peneliti dengan melakukan wawancara secara langsung dengan informan, observasi dan dokumentasi, sedangkan data sekunder diperoleh dari buku-buku, jurnal, artikel, dan sebagainya.

Hasil penelien ini menunjukkan bahwa upaya dan proses pengrajin batik tulis canteng koneng sumenep telah sesuai dengan undang undang no 28 tahun 2014 dimana owner dari canteng koneng itu sendiri telah mendaftarkan hak ciptanya untuk melindungi karya intelektualnya. Serta memberi nilai nilai atau tujuan tujuan maqhasid syariah untuk memastikan perlindungan yang adil dan berkelanjutan terhadap harta (al-mall) maupun akal (al-aql). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pemahaman dan implementasi Hak Cipta dalam konteks seni budaya berdasarkan prinsip-prinsip maqhasid syariah.

Kata Kunci : Hak Cipta, Motif Batik, *Maqhasid syariah*

ABSTRACT

Written batik motifs are an inseparable part of Indonesia's rich and high-value culture. Copyright is an important instrument in protecting these works of art, while the principles of *Maqashid al-Shariah* offer a framework of values to understand and regulate copyright in an Islamic way. This study aims to investigate how the copyright of written batik motifs is applied and understood in the context of *Maqashid al-Shariah* by craftsmen, designers, and related stakeholders.

The method used in this study is included in the qualitative research of field research (*field research*) which is descriptive. The data sources used are primary data and secondary data. Primary data sources are obtained by researchers by conducting direct interviews with informants, observations, and documentation, while secondary data is obtained from books, journals, articles, and others.

The results of this purchase show that the efforts and processes of craftsmen to write canteens of sumenep were in accordance with the Act No. 28 of 2014 where the owner of the canteen himself has registered his copyright to protect his intellectual work. And the value or purpose of makhasid syariah to ensure a just and lasting protection of wealth (al-mall) and reason (al-aql). Thus, this research is expected to make a significant contribution to the understanding and implementation of copyright in the context of cultural art based on the principles of Sharia maqhasid.

Keyword : Copy Right, Motif Batik, *Maqashid Syariah*